BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Kinerja keuangan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramanyam, 2014).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita lihat melalui laporan keuangan perusahan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang menujukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan

perusahaan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standar serta bertujuan untuk melayani semua pihak. Laporan keuangan memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini penggunaan laporan menggali informasi yang sangat luas serta perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang 2 bertujuan agar dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Mengutip berita www.kontan.co.id pada 13 Agustus 2020 menginformasikan capaian kinerja perusahaan sektor farmasi semakin cemerlang pada semester pertama tahun 2020. PT Kimia Farma Tbk yang mengantongi penjualan bersih sebesar Rp4,69 triliun pada paruh pertama 2020 atau tumbuh 3,76% dari penjualan Rp4,52 triliun di periode yang sama tahun 2019. Kimia Farma mencetak laba periode berjalan dapat di atribusikan pada entitas induk sebesar Rp48,7 miliar, laba bersih ini naik sebesar 1,17% dari Rp47,75 miliar. PT Kalbe Farma Tbk menyusul dengan penjualan Rp11,6 triliun jumlah tersebut meningkat 3,76% dibandingkan semester satu tahun 2019 yang mencapai Rp11,18 triliun laba bersih Kalbe Farma naik 10,3% secara tahunan dari Rp1,26 triliun kini menjadi Rp1,39 triliun, sementara itu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk juga berhasil membukukan penjualan sebesar Rp1,45 triliun atau tumbuh 3,51% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Berdasarkan fakta tersebut perusahaan Sektor Farmasi memiliki trend positif pada di tengah pandemi Covid-

19 di lihat dari laba yang didapatkan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 10,3% secara tahunan dari Rp1,26 triliun kini menjadi Rp1,39 triliun. Prospek sektor farmasi pada tahun ini hingga tahun depan diduga akan memberikan nilai yang positif. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi selama tahun 2020. Kinerja disini di indikasikan dalam bentuk rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

No	Nama Perusahaan	TAHUN										
		2014	2015	Δ	2016	Δ	2017	Δ	2018	Δ	2019	Δ
1	**DVLA**	7,33%	9,92%	35,36%	11,93%	20,23%	18,14%	52,09%	21,68%	19,46%	22,78%	5,07%
2	**KAEF**	5,23%	5,46%	4,42%	4,67%	-14,46%	5,41%	15,83%	6,32%	16,84%	0,16%	97,32%
3	**MERK**	21,02%	11,50%	-45,28%	12,13%	5,48%	12,15%	0,17%	11,84%	-2,51%	11,21%	5,38%
4	**KLBF**	12,21%	14,49%	18,68%	14,86%	2,56%	12,50%	-15,86%	190,09%	14,77%	10,50%	94,47%
5	**PEHA**	7,78%	9,11%	17,14%	10,66%	16,95%	12,50%	17,25%	13,02%	4,23%	9,25%	28,96%
6	**PYFA**	2,94%	1,41%	-51,90%	2,37%	67,38%	3,19%	34,73%	2,31%	-27,44%	2,66%	14,97%
7	**SCPI**	6,46%	6,14%	-99,99%	5,61%	91,30%	5,60%	-0,10%	5,76%	2,75%	6,11%	6,17%
8	**SIDO**	18,89%	19,71%	4,38%	18,75%	-4,87%	20,73%	10,56%	24,02%	15,83%	26,33%	9,60%
9	**TSPC**	7,77%	6,46%	-16,83%	5,96%	-7,71%	5,82%	-2,39%	5,35	-8,06%	5,41%	1,06%
10	**SQBB**	33,12%	29,18%	-11,90%	29,15%	-0,08%	30,99%	6,30%	28,93%	-6,64%	32,12%	11,00%

Tabel 1.1 Persentase *Net Profit Margin* (NPM)

Cara menghitung persentase laba dalam setahun sebagai berikut:

$$\Delta \text{ NPM} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \text{X100\%}$$

Pada penelitiaan sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini & Hasanah (2017), menyatakaan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equty Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan subsektor Perdagangan Eceran periode 2011-2016. Sedangkan pada penelitiaan Stema (2017) pada perusahaan kosmetik di BEI Periode 2013-2017 menyatakan

bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equty Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Pada penelitiaan Anggaraini (2019) pada PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2008-2017 menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan pada penelitian Aghna (2019), menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada PT Bank Panin Dubai Syariah. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Fadli (2018), menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2016. Sedangkan pada penelitiaan Shabrina (2020), menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk Periode 2008-2017. Selanjutnya, Rizki (2019), menyakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan PT Jasa Marga Persero. Sedangkan pada penelitiaan Anggaraini (2019) pada PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2008-2017 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin.* Pada penelitiaan Margita (2020) pada PT Sumber Alfaria Trijaya yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin.* Sedangkan pada penelitian Maulani (2020) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penelitiaan mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun karena terdapat inkonsistensi dalam penelitiaan sebelumnya maka penulis berinisiatif melakukan penelitiaan kembali terhadap rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM), karena *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai perbandingan dari penjualan. Penulis memilih sampel perusahaan sektor farmasi, karena sektor ini memiliki trend positif tercemin dari tabel 1.1. Dari uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah "**Analisis Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Net Profit Margin Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan dipenitelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *current ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *cash ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *debt to asset ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *debt to equity ratio*?

5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *total asset turnover*?
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *inventory turnover*?
7. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *current ratio*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *cash ratio*.
3. Untuk mengetahui kinerja keaungan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *debt to asset ratio*.
4. Untuk mengetahui kinerja keaungan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *debt to equity ratio.*

5. Untuk mengetahui kinerja keaungan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *total asset turnover*.
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *inventory turnover*?
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari aspek *current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Perusahaan Farmasi mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambalian keputusan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.